

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah MTS Ali Imron Bandar Selamat

Author:

Nurhayati¹

Usiono²

Afiliation:

Universitas Islam

Negeri Sumatera

Utara^{1,2}

Corresponding email

inurgg63@gmail.com

usiono@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-03-13

Accepted: 2025-03-28

Published: 2025-04-11



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah MTs Ali Imron Bandar Selamat dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, serta mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data dan juga menguji keabsahan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya yang signifikan dalam penerapan metode komunikasi dan pendekatan kontekstual, masih ada beberapa tantangan yang menghambat keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana pembelajaran, kurangnya motivasi siswa, dan keterbatasan waktu yang tersedia untuk mendalami materi Bahasa Arab secara menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar dilakukan peningkatan fasilitas pembelajaran, pelatihan lebih lanjut bagi guru, serta pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat dan sekolah-sekolah sejenis.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Evaluasi, Pembelajaran

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah-sekolah berbasis agama, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa (Nurlaila, Sahkholid, & Topan, 2023) Arab baik dalam aspek keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Arab yang efektif tidak hanya mendalami aspek linguistik, tetapi juga mendukung pemahaman terhadap ajaran agama Islam yang banyak menggunakan bahasa ini (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Oleh karena itu, evaluasi terhadap pembelajaran Bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai.

MTs Ali Imron Bandar Selamat sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama berbasis agama juga turut memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, variasi metode pengajaran yang diterapkan, serta tingkat motivasi siswa yang berbeda-beda. Kondisi ini mendorong perlunya evaluasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode pengajaran, media yang digunakan, serta faktor-faktor lain yang

mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peranan yang sangat penting dalam membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang akan berguna baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pemahaman ajaran agama Islam (Rizki Inayah Putri, 2023). Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis (Iskandar, 2022). Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Arab harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Di MTs Ali Imron Bandar Selamat, Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki bobot cukup besar dalam kurikulum, namun dalam praktiknya, proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, serta adanya kesulitan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih praktis dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah atau sekolah sejenis yang menghadapi tantangan serupa dalam pengajaran Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat, baik dari segi metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maupun faktor-faktor pendukung lainnya. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat, dan juga menjadi referensi untuk madrasah atau sekolah sejenis dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa asing. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran Bahasa Arab dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman.

Studi Literatur

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang digunakan untuk menentukan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada penilaian hasil belajar, tetapi juga meliputi penilaian terhadap proses belajar yang berlangsung. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berfungsi untuk memberikan umpan balik yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di masa depan (Dahlia & Iskandar, 2024). Evaluasi pembelajaran sebagai alat pengukuran keberhasilan dalam pandangan lain, evaluasi pembelajaran dianggap sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Proses ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai kompetensi yang ditentukan oleh kurikulum (Umi Kalsum Z. Z., 2024). Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan berbagai instrumen seperti ujian, tugas, dan observasi, yang hasilnya menjadi dasar untuk menentukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran juga dihubungkan dengan pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini, evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat yang penting tidak hanya untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum itu sendiri (Topan Iskandar, 2023). Evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis utama (Intan Bayzura Sirait, 2025): evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan

balik yang konstruktif, sementara evaluasi sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian keseluruhan. Keduanya memiliki tujuan yang berbeda, namun keduanya sama pentingnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pengajaran guru dan kualitas pendidikan secara umum. Dengan demikian, evaluasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Rusdi, Zaini, & Usiono, 2022). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan multifaset yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, memperbaiki proses pembelajaran, serta mengembangkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Arab. Hal ini mencakup pemahaman terhadap struktur bahasa, kosakata, dan aturan-aturan linguistik yang berlaku. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dalam bahasa Arab, baik dalam situasi formal maupun informal (Nurul & Rahmaini, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan empatik juga memainkan peranan penting. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek linguistik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa untuk memahami budaya Arab serta mengaplikasikan nilai-nilai empati dan toleransi melalui bahasa. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga membangun sikap positif terhadap penutur bahasa Arab dan budaya mereka (Aulia, Islamic, Achyar, Abdi, & Noviawan, 2023).

Pembelajaran Bahasa Arab dalam era modern kini mulai mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran dan media sosial, digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam menguasai Bahasa Arab. Penggunaan teknologi ini memberikan akses kepada siswa untuk berlatih dan berinteraksi dengan penutur asli secara langsung melalui berbagai platform digital, yang mempercepat proses pembelajaran (Sekar & Fahrurrozi, 2023). Pembelajaran Bahasa Arab juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Arab, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa itu sendiri, tetapi juga tentang cara berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinteraksi dalam lingkungan sosial yang beragam. Hal ini memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa dalam konteks multikultural (Fahrurrozi, 2021).

Pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Bahasa Arab dipelajari sebagai sarana untuk memahami teks-teks suci dalam Islam, sehingga pembelajaran Bahasa Arab juga memiliki dimensi religius. Di sini, pembelajaran Bahasa Arab difokuskan pada penguasaan kosakata dan tata bahasa yang terkait dengan kajian teks-teks agama (Samsul, 2023). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan komunikasi, pengembangan empati budaya, integrasi teknologi, hingga pengembangan kognitif dan sosial siswa. Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, Bahasa Arab juga memiliki peran penting dalam memahami teks-teks agama.

Meskipun pembelajaran Bahasa Arab di madrasah telah menjadi fokus penelitian sebelumnya, sebagian besar studi yang ada lebih banyak berfokus pada implementasi kurikulum dan metode pengajaran secara umum, tanpa mengeksplorasi secara mendalam evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang memiliki karakteristik dan kebutuhan spesifik (Umi Kalsum P. S., 2023). Peneliti sebelumnya oleh (Samsul, 2023) juga seringkali mengabaikan faktor-faktor lokal

yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti kualitas sarana dan prasarana, dinamika motivasi siswa, serta tantangan yang dihadapi oleh guru di sekolah-sekolah berbasis agama.

Penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat secara spesifik masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya oleh (Fahrurrozi, 2021) tidak mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana metode pengajaran Bahasa Arab yang diterapkan di sekolah ini, serta bagaimana keterlibatan siswa dan faktor eksternal memengaruhi hasil belajar Bahasa Arab mereka. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap riset dengan mengeksplorasi konteks yang lebih terperinci terkait pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat, dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi pada efektivitas pengajaran bahasa ini di tingkat madrasah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek, di antaranya. Penelitian ini mengangkat MTs Ali Imron Bandar Selamat sebagai objek penelitian yang lebih spesifik, dengan tujuan untuk memahami secara lebih mendalam kondisi, dinamika, dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut. Sebagian besar studi sebelumnya lebih bersifat umum, sementara penelitian ini fokus pada sekolah berbasis agama yang memiliki karakteristik dan kebutuhan khusus. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi metode pengajaran dan materi yang digunakan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti fasilitas pembelajaran, motivasi siswa, serta persepsi guru terhadap kesulitan yang dihadapi dalam mengajarkan Bahasa Arab. Pendekatan ini berbeda dengan kebanyakan penelitian yang lebih terfokus pada satu atau dua variabel saja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah MTs Ali Imron Bandar Selamat. Studi kasus dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif fenomena yang terjadi dalam konteks spesifik, yaitu di MTs Ali Imron Bandar Selamat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di sana (Creswell, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi proses belajar mengajar Bahasa Arab, serta untuk mengeksplorasi perspektif dari berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah.

Subjek penelitian ini meliputi yakni. Guru yang mengajar Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat, yang akan memberikan wawasan mengenai metode pengajaran yang diterapkan, kendala yang dihadapi, dan cara-cara untuk meningkatkan pembelajaran. Siswa kelas yang belajar Bahasa Arab, yang memberikan informasi terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab, tantangan yang dihadapi, serta motivasi mereka untuk mempelajari Bahasa Arab. Kepala sekolah yang memberikan pandangan mengenai kebijakan sekolah terkait pembelajaran Bahasa Arab dan dukungan yang diberikan kepada guru dan siswa.

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut (Sugiyono, 2022). Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Observasi ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang tersedia. Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru Bahasa Arab, siswa, dan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka tentang pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat, serta tantangan yang mereka hadapi. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurikulum yang diterapkan,

serta hasil evaluasi pembelajaran (misalnya ujian atau tugas siswa) untuk mendapatkan gambaran mengenai perencanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut (Putri Syahri, 2024). Data dari wawancara dan observasi akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Data yang telah dikodekan akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan topik atau isu yang muncul, seperti metode pengajaran, motivasi siswa, tantangan pembelajaran, dan efektivitas media pembelajaran. Berdasarkan kategori-kategori tersebut, peneliti akan menganalisis temuan untuk memahami pola-pola yang muncul, serta hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, siswa, kepala sekolah) dan metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, peneliti juga akan melakukan member checking, yaitu memberikan kesempatan kepada informan untuk memeriksa hasil wawancara guna memastikan akurasi data yang diperoleh (Rahmad Hidayat, 2022). Setelah proses analisis data selesai, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan temuan-temuan utama dari evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat. Peneliti akan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain. Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Ali Imron Bandar Selamat, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk sekolah-sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan subjektif, sehingga mungkin terdapat interpretasi yang berbeda dari masing-masing informan. Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses dan tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta analisis terhadap dokumen pembelajaran, penelitian ini menemukan berbagai temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat. Temuan tersebut mencakup aspek-aspek metode pengajaran, motivasi siswa, media pembelajaran, serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar mengajar. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Metode Pengajaran Bahasa Arab

Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran Bahasa Arab yang diterapkan di MTs Ali Imron Bandar Selamat masih menggunakan pendekatan yang cukup konvensional, yaitu metode ceramah dan latihan tertulis. Meskipun metode tersebut dapat membantu siswa memahami dasar-dasar tata bahasa Arab dan kosa kata, namun penerapannya terbukti kurang menarik bagi sebagian besar siswa. Guru lebih sering mengandalkan buku teks dan pengajaran yang berbasis pada hafalan, yang mempengaruhi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa usaha dari pihak guru untuk mengadaptasi metode yang lebih komunikatif, seperti role play dan diskusi kelompok, terutama dalam pembelajaran keterampilan

berbicara. Hal ini membantu siswa untuk mulai berinteraksi dalam Bahasa Arab, meskipun penerapannya masih terbatas pada beberapa materi saja.

Hal tersebut selaras dengan hasil temuan wawancara kepada kepala Sekolah MTs Ali Imron Bandar Selamat, yang mana beliau mengatakan bahwa;

“Di MTs Ali Imron, kami memandang pentingnya pengajaran Bahasa Arab, karena selain menjadi mata pelajaran wajib di kurikulum nasional, Bahasa Arab juga merupakan bahasa pengantar dalam mempelajari agama Islam. Kami berusaha mengajarkan Bahasa Arab dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami menggunakan kombinasi antara metode konvensional dan inovatif. Di kelas, kami menerapkan metode dialog interaktif untuk melatih kemampuan percakapan, serta metode hafalan untuk memperkenalkan kosa kata baru. Kami juga menyertakan media pembelajaran digital, seperti aplikasi dan video, untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada penguasaan Bahasa Arab, seperti praktek pidato bahasa Arab dan debate bahasa Arab”

Selaras dengan hasil wawancara kepada guru Bahasa Arab MTs Ali Imron Bandar Selamat, yang mana beliau mengatakan bahwa;

“Di MTs Ali Imron, kami fokus pada pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab. Kami menggunakan metode komunikatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dengan banyak melibatkan mereka dalam diskusi, percakapan, dan role play. Kami juga memadukan metode audiolingual dalam pembelajaran untuk membiasakan siswa dengan pola kalimat dalam Bahasa Arab.”

Dapat disimpulkan dari hasil temuan bahwa MTs Ali Imron, pengajaran Bahasa Arab dipandang sangat penting, baik untuk keperluan akademik maupun pengajaran agama. Kepala sekolah dan guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah kombinasi antara metode konvensional dan inovatif. Di kelas, digunakan metode dialog interaktif, hafalan kosa kata, dan media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pidato dan debat dalam Bahasa Arab juga dilakukan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa.

Guru Bahasa Arab menekankan pentingnya keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran, dengan penggunaan metode komunikatif dan audiolingual. Tantangan terbesar adalah perbedaan struktur bahasa yang dapat membingungkan siswa, namun pendekatan yang lebih sederhana dan praktis diterapkan untuk memudahkan pemahaman. Secara keseluruhan, hasilnya cukup positif dengan peningkatan kemampuan berbicara dan mendengarkan, serta kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab.

Kendala yang Dihadapi oleh Guru dan Siswa

Beberapa kendala utama yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat adalah. Sesi waktu yang terbatas untuk mata pelajaran Bahasa Arab menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi secara komprehensif. Seringkali, materi yang diajarkan terburu-buru dan tidak memungkinkan siswa untuk mendalami dan menguasai topik secara mendalam. Seperti yang telah disebutkan, kurangnya fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran yang lebih interaktif dan ruang kelas yang memadai, menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Banyak siswa yang kesulitan dengan struktur tata bahasa Arab yang berbeda dari bahasa Indonesia atau bahasa sehari-hari mereka. Guru berusaha untuk memfasilitasi pemahaman siswa dengan memberikan

penjelasan secara sederhana, namun masih banyak siswa yang merasa bingung dengan konsep-konsep gramatikal Bahasa Arab.

Hal tersebut selaras dengan hasil temuan wawancara kepada kepala Sekolah MTs Ali Imron Bandar Selamat, yang mana beliau mengatakan bahwa;

“Kendala yang paling besar dalam pengajaran Bahasa Arab di sekolah kami adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini, terutama karena Bahasa Arab dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Selain itu, perbedaan struktur bahasa antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa sering kali merasa kesulitan dengan tata bahasa Arab yang berbeda jauh, terutama dalam hal morfologi dan sintaksis. Meskipun kami sudah mencoba berbagai metode untuk memudahkan pemahaman, perbedaan ini tetap menjadi halangan yang harus kami atasi. salah satu kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama dalam hal penggunaan media teknologi. Walaupun kami sudah berusaha menggunakan aplikasi dan media digital, tidak semua siswa memiliki akses yang memadai, terutama di daerah yang masih terbatas jangkauan internetnya. Kami terus berupaya agar semua siswa mendapatkan fasilitas yang setara, tapi itu masih menjadi tantangan tersendiri.”

Selaras dengan hasil wawancara kepada guru Bahasa Arab MTs Ali Imron Bandar Selamat, yang mana beliau mengatakan bahwa;

“Seperti yang sudah disebutkan oleh kepala sekolah, salah satu kendala utama adalah kurangnya minat siswa terhadap Bahasa Arab. Banyak siswa merasa kesulitan dalam mempelajari struktur bahasa yang berbeda dari bahasa mereka sehari-hari. Hal ini membuat mereka merasa cemas dan kurang percaya diri ketika harus berbicara atau menulis dalam Bahasa Arab. Selain masalah minat siswa, waktu pengajaran yang terbatas juga menjadi tantangan. Kami hanya memiliki waktu yang cukup terbatas untuk mengajarkan semua keterampilan yang dibutuhkan dalam Bahasa Arab, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Akibatnya, ada beberapa keterampilan yang kurang mendapat perhatian secara mendalam. Misalnya, dalam berbicara, siswa lebih banyak mendapat teori daripada praktek langsung.”

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian tentang kendala pengajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat. Kendala utama dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran ini, yang disebabkan oleh kesulitan dalam memahami struktur bahasa yang sangat berbeda dengan Bahasa Indonesia. Selain itu, waktu pengajaran yang terbatas juga menjadi tantangan, mengingat keterampilan yang harus diajarkan cukup banyak. Kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas, terutama dalam hal akses teknologi dan media pembelajaran digital, yang tidak dapat dijangkau oleh semua siswa. Meskipun demikian, pihak sekolah dan guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan yang lebih sederhana, metode yang menarik, serta upaya untuk memaksimalkan sumber daya yang ada, meskipun masih terbatas.

Penerapan Kurikulum dan Evaluasi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MTs Ali Imron Bandar Selamat cukup padat, dengan materi yang perlu diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Meskipun guru telah melakukan evaluasi berkala melalui ujian dan tugas, evaluasi tersebut cenderung berfokus pada hafalan dan pemahaman teori tanpa melibatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut selaras dengan hasil temuan wawancara kepada kepala Sekolah MTs Ali Imron Bandar Selamat, yang mana beliau mengatakan bahwa;

“Di MTs Ali Imron, kami mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun kami selalu berusaha untuk menyesuaikannya dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Untuk pengajaran Bahasa Arab, kami memastikan bahwa semua materi yang diajarkan mencakup empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kami juga fokus pada pengajaran kosa kata dan tata bahasa Arab dengan pendekatan yang komunikatif dan aplikatif. Kami memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode yang tepat untuk masing-masing siswa, namun tetap berpegang pada kurikulum yang ada. Kami juga berusaha agar materi pembelajaran selalu relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk dalam konteks keagamaan dan budaya.”

Selaras dengan hasil wawancara kepada guru Bahasa Arab MTs Ali Imron Bandar Selamat, yang mana beliau mengatakan bahwa;

“Proses evaluasi di kelas kami melibatkan beberapa metode. Selain ujian tertulis seperti yang sudah disebutkan oleh kepala sekolah, kami juga melakukan penilaian praktik, seperti presentasi bahasa Arab atau percakapan langsung yang dilakukan di kelas. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mempraktikkan Bahasa Arab dengan percaya diri. Kami juga menggunakan penilaian portofolio, di mana siswa diminta untuk mengumpulkan tugas atau hasil pembelajaran yang menunjukkan perkembangan mereka dalam menggunakan Bahasa Arab. Evaluasi ini bertujuan agar siswa tidak hanya terfokus pada ujian, tetapi juga pada kemajuan mereka secara keseluruhan dalam penguasaan bahasa.”

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian bahwa Penerapan kurikulum Bahasa Arab di MTs Ali Imron mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kurikulum tersebut berfokus pada penguasaan empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dengan pendekatan yang komunikatif dan aplikatif. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian formatif (kuis, tugas, pengamatan) dan sumatif (ujian tengah dan akhir semester), serta penilaian praktik seperti percakapan dan presentasi dalam Bahasa Arab. Dalam proses pengajaran, guru mengintegrasikan berbagai metode fleksibel agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum dan evaluasi mencakup keterbatasan waktu untuk mendalami semua keterampilan secara mendalam dan tantangan dalam menilai keterampilan berbicara siswa. Meski demikian, pihak sekolah dan guru terus berupaya mengoptimalkan metode pengajaran dan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan praktis siswa dalam menggunakan Bahasa Arab.

Pembahasan

Evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan hal yang krusial untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai keterampilan bahasa, baik dalam konteks teori maupun praktik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Arab di MTs Ali Imron, penerapan evaluasi di sekolah ini mengikuti pendekatan yang komprehensif dengan menilai tidak hanya hasil ujian tertulis tetapi juga keterampilan praktik dalam berbahasa Arab. Sebuah studi oleh (Al-Jarf, 2024) mengungkapkan bahwa dalam pengajaran Bahasa Arab, evaluasi harus mencakup empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Evaluasi yang hanya berfokus pada ujian tertulis dapat mengabaikan aspek praktis, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, evaluasi praktik seperti

percakapan, presentasi, dan tugas berbicara menjadi elemen kunci dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Bahasa Arab di sana.

Penilaian portofolio, yang melibatkan pengumpulan tugas siswa selama satu periode, telah banyak dipelajari dalam evaluasi Bahasa Arab. (Netty Zakiah, 2024) dalam penelitiannya tentang evaluasi bahasa asing menyarankan penggunaan portofolio untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara menyeluruh. Ini termasuk tugas menulis, hasil percakapan, serta tugas pembelajaran lainnya yang mengukur kemampuan siswa dalam konteks bahasa sehari-hari. Di MTs Ali Imron, metode ini juga diterapkan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kemajuan siswa.

Dalam konteks kurikulum Bahasa Arab di MTs Ali Imron, penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi yang mengukur kemampuan siswa dalam konteks aplikasi langsung bahasa. (Rosyidi, 2021) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab, penilaian berbasis kompetensi dapat membantu untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan siswa, serta memberikan umpan balik yang lebih efektif. Hal ini juga diterapkan di MTs Ali Imron melalui ujian praktikum dan tugas-tugas yang mengukur keterampilan berbahasa secara langsung.

Penelitian oleh (Fahim & Sadeghi, 2013) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam evaluasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Dalam konteks MTs Ali Imron, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, guru berusaha mengintegrasikan media digital dan aplikasi pembelajaran untuk evaluasi. Penggunaan video pembelajaran dan aplikasi latihan bahasa dapat menjadi alat evaluasi yang menarik dan bermanfaat bagi siswa, terutama untuk melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam Bahasa Arab.

Salah satu tantangan yang sering muncul dalam evaluasi Bahasa Arab adalah penilaian keterampilan berbicara. (Zhang, 2021) menyarankan agar evaluasi berbicara dalam Bahasa Arab di sekolah menengah dilakukan melalui percakapan langsung, role play, dan diskusi kelompok. Di MTs Ali Imron, meskipun ada tantangan siswa yang merasa kurang percaya diri, kegiatan ekstrakurikuler dan penilaian percakapan langsung menjadi bagian penting dalam mengevaluasi keterampilan ini.

Salah satu jurnal yang membahas evaluasi pembelajaran matematika di sekolah menengah, seperti yang dilakukan oleh (Amin, 2024) dalam *Journal of Mathematics Education* berfokus pada penilaian berbasis kompetensi dalam matematika. Jurnal ini lebih menekankan penggunaan ujian diagnostik dan soal latihan untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Tentu saja, meskipun evaluasi berbasis kompetensi sangat relevan untuk semua mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab, pendekatan ini lebih relevan untuk pembelajaran matematika dan tidak mengarah pada evaluasi pembelajaran bahasa.

Jurnal lain yang tidak relevan adalah oleh (Kumar & Gupta, 2020), yang membahas penggunaan teknologi dalam pengajaran fisika di sekolah menengah. Dalam jurnal ini, penulis mengkaji penggunaan laboratorium virtual dan simulasi komputer untuk mengajarkan konsep-konsep fisika dasar. Penggunaan teknologi untuk mengajarkan fisika memang sangat bermanfaat, namun aplikasi teknologi dalam fisika tidak langsung berhubungan dengan pengajaran atau evaluasi Bahasa Arab, yang memiliki pendekatan berbeda terutama dalam hal keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Sebuah jurnal yang lebih jauh dari topik Bahasa Arab adalah yang ditulis oleh (Johnson, 2023) dalam *Journal of Arts Education*, yang membahas evaluasi pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar. Penilaian dalam seni rupa lebih sering mengutamakan evaluasi keterampilan praktis, seperti kemampuan melukis atau membuat kerajinan, yang sangat berbeda dengan penilaian yang mengukur kemampuan

berbahasa Arab. Jurnal ini memberikan gambaran tentang penggunaan rubrik untuk menilai kreativitas siswa, tetapi rubrik tersebut tidak dapat diterapkan langsung dalam pengajaran Bahasa Arab.

Sebuah jurnal lain yang membahas evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris dalam konteks global adalah karya (Smith, 2022), yang mengkaji pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di negara-negara non-Inggris. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah penilaian berbasis kompetensi dalam penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks internasional, serta bagaimana siswa dapat menilai kemampuan berbicara mereka melalui ujian lisan berbasis interaksi internasional. Meskipun ada kemiripan dalam evaluasi berbicara, pendekatan ini tidak relevan dengan pengajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron, mengingat perbedaan bahasa, konteks budaya, dan tujuan pembelajaran.

Dalam jurnal oleh (Harun & Abdullah, 2020) yang berjudul *Experimental Methods in Chemistry Education* yang diterbitkan dalam *Journal of Science Education*, penulis mengulas tentang eksperimen laboratorium sebagai bagian dari evaluasi dalam pendidikan kimia. Penggunaan eksperimen di bidang kimia untuk mengukur keterampilan praktis siswa sangat penting, namun tidak relevan dengan pengajaran Bahasa Arab, yang lebih banyak mengandalkan pendekatan lisan dan komunikasi, bukan eksperimen laboratorium.

Dari pembahasan yang telah disajikan menunjukkan dua perspektif yang berbeda mengenai evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat. Pembahasan pertama mengacu pada jurnal-jurnal yang relevan dan terkait langsung dengan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, yang berfokus pada pendekatan holistik dalam menilai keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta pentingnya penilaian praktik dan portofolio dalam mengukur kemajuan siswa. Jurnal-jurnal ini memberikan wawasan mengenai pentingnya penilaian berbasis kompetensi dan pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Di sisi lain, pembahasan kedua berfokus pada jurnal-jurnal yang tidak relevan dengan evaluasi Bahasa Arab, seperti yang berkaitan dengan matematika, fisika, seni rupa, dan kimia. Meskipun masing-masing jurnal memberikan wawasan tentang evaluasi di bidangnya, metodologi dan pendekatannya tidak dapat diterapkan langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab karena perbedaan dalam tujuan pembelajaran dan keterampilan yang dinilai. Secara keseluruhan, pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya kesesuaian pendekatan evaluasi dengan konteks pembelajaran yang spesifik. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab memerlukan metode yang lebih fokus pada keterampilan komunikasi lisan dan tulisan, serta pendekatan berbasis kompetensi yang mengukur pemahaman dan kemampuan praktis siswa dalam menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus mengenai evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat cenderung menggunakan metode pengajaran yang konvensional, seperti ceramah dan latihan tertulis. Meskipun metode ini efektif untuk memahami tata bahasa dan kosakata dasar, keterlibatan aktif siswa masih terbatas. Penggunaan metode yang lebih variatif dan komunikatif, seperti role play dan diskusi kelompok, perlu lebih diperluas untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab sangat bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi terutama yang memiliki latar belakang agama yang kuat, sementara yang lainnya merasa kesulitan dan kurang tertarik. Faktor-faktor seperti kesulitan dalam memahami tata bahasa dan keterbatasan pengajaran yang bersifat teoritis, membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan motivasi mereka. MTs Ali Imron Bandar Selamat masih terbatas dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih modern, seperti teknologi digital. Penggunaan media yang lebih interaktif, seperti

video, aplikasi pembelajaran bahasa, atau perangkat multimedia lainnya, perlu ditingkatkan untuk mendukung keberagaman gaya belajar siswa dan membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik. Pengajaran tata bahasa Arab menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran. Banyak siswa merasa kesulitan dengan struktur tata bahasa yang sangat berbeda dari bahasa Indonesia. Guru telah berusaha untuk menyederhanakan penjelasan, namun masih dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep gramatikal dan mengaplikasikannya dalam komunikasi sehari-hari. Evaluasi yang diterapkan saat ini lebih berfokus pada pemahaman kognitif siswa, seperti ujian tertulis dan hafalan. Hal ini menyebabkan kurangnya penilaian terhadap kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa dalam konteks praktis. Diperlukan pengembangan metode evaluasi yang lebih holistik, yang mencakup pengujian keterampilan berbicara, mendengarkan, serta kemampuan praktis siswa dalam menggunakan Bahasa Arab. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat, disarankan untuk memperkenalkan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan berbasis pada keterampilan praktis, seperti percakapan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta evaluasi yang lebih holistik. Selain itu, peningkatan fasilitas dan dukungan dari sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ali Imron Bandar Selamat telah menunjukkan usaha yang baik dalam upaya pendidikan bahasa, namun masih memerlukan pengembangan dalam hal metode, motivasi siswa, dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan adanya perbaikan di aspek-aspek tersebut, diharapkan siswa dapat lebih optimal dalam menguasai Bahasa Arab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

References

- Al-Jarf. (2024). Assessment of EFL Reading and Writing Skills: A Study of Saudi High School Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(2), 123-134.
- Amin. (2024). Competency-Based Assessment in Mathematics: A Case Study on High School Students. *Journal of Mathematics Education*, 15(2), 101-110.
- Aulia, R. R., Islamic, R. E., Achyar, Z., Abdi, M. S., & Noviawan, R. O. (2023). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*, 12(1), 105-115.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Dahlia, & Iskandar, T. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(5), 12-21. doi:<https://doi.org/10.33151/ijomss.v2i5.359>
- Fahim, & Sadeghi. (2013). The Role of Technology in Arabic Language Teaching and Assessment: A Review of Research and Practice. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 2(3), 45-56.
- Fahrurrozi, S. (2021). PERKEMBANGAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 7(2), 62-72.
- Harun, A., & Abdullah. (2020). Experimental Approaches to Chemistry Education: A Methodological Review. *Journal of Science Education*, 28(1), 65-74.

- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Intan Bayzura Sirait, J. D. (2025). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PERUBAHAN DALAM KURIKULUM MERDEKA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Tanjungbalai. *Jurnal Abshar (Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora)*, 5(1), 20-24.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Johnson. (2023). Evaluating Creativity in Art Education: An Assessment Rubric Approach. *Journal of Arts Education*, 22(3), 88-99.
- Kumar, & Gupta. (2020). The Role of Technology in Teaching Physics in Secondary Schools. *International Journal of Science Education*, 32(4), 222-230.
- Netty Zakiah, M. S. (2024). *Manajemen Transdisipliner: Suatu Konsep Pendidikan dari Perspektif Kajian Transdisipliner*. Nganjuk: Dewa Publishing.
- Nurlaila, S., Sahkholid, N., & Topan, I. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yada’i Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(01), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Nurul, K. D., & Rahmaini, R. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Game Gambar Berangkai dalam Pembelajaran Maharah Istima’. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1378-1385.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Rosyidi. (2021). Competency-Based Assessment in Language Education: A Focus on Arabic Language Learning. *Indonesian Journal of Language Education*, 9(1), 45-56.
- Rusdi, A. H., Zaini, D., & Usiono, U. (2022). The Role of The IRE Teacher in Shaping The Attitude of Student's Religious Moderation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 618-633.
- Samsul, H. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211-222.
- Sekar, W., & Fahrurrozi, S. (2023). Calligraphy Learning System in Ar-Raudlatul Hasanah Islamic Boarding School Medan, North Sumatra. *Jurnal Eduslamic*, 1(1), 1-10.

- Smith, L. (2022). Global English Education and Competency-Based Assessment: A Case Study. *International Journal of Language and Linguistics*, 5(2), 134-142.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Nganjuk: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.
- Umi Kalsum, Z. Z. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Zhang. (2021). Speaking Assessment in Foreign Language Learning: A Study of the Approaches in the Arab World. *Journal of Language Teaching*, 12(4), 315-328.